

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Kondisi Fisik Rumah dan Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Pengendalian DBD Berbasis Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan dan Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kondisi fisik rumah telah memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023. Selain itu, pemberdayaan ibu rumah tangga dalam pengendalian DBD secara umum sudah baik, meskipun masih terdapat beberapa hambatan. Beberapa kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Kondisi Fisik Rumah

a. Gambaran Kondisi Fisik Rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi fisik rumah di wilayah kerja Puskesmas Betungan secara umum telah memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan. Lingkungan sekitar rumah memenuhi syarat sebesar 92%, bangunan rumah sebesar 78%, pengelolaan sampah sebesar 68%, serta kondisi kamar mandi dan dapur sebesar 60%. Namun, sarana air bersih atau tempat penampungan air masih menjadi komponen yang paling banyak

belum memenuhi syarat, yaitu sebesar 58%, sehingga masih berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan vektor Demam Berdarah Dengue (DBD).

b. Gambaran Kondisi Fisik Rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi fisik rumah di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu secara umum telah memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan. Lingkungan sekitar rumah memenuhi syarat sebesar 84%, bangunan rumah sebesar 88%, sarana air bersih memenuhi syarat sebesar 52%, dan pengelolaan sampah sebesar 56%. Namun, kondisi kamar mandi dan dapur masih didominasi oleh rumah yang belum memenuhi syarat, yaitu sebesar 54%, sehingga masih berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan dan peristirahatan vektor DBD

2. Gambaran Peran Ibu Rumah Tangga

a. Gambaran Peran Ibu Rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan

Berdasarkan hasil penelitian, peran ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Betungan dalam pengendalian DBD berbasis rumah tangga tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dengan pengetahuan kategori baik sebesar 70%, sikap kategori baik sebesar 94%, dan tindakan kategori baik sebesar 26%. Meskipun demikian, masih terdapat responden yang belum menerapkan tindakan

Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M Plus secara optimal sehingga perlu terus ditingkatkan melalui pembinaan dan edukasi secara berkelanjutan.

b. Gambaran Peran Ibu Rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu

Berdasarkan hasil penelitian, peran ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu dalam pengendalian DBD berbasis rumah tangga juga tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dengan pengetahuan kategori baik sebesar 36%, sikap kategori baik sebesar 88%, dan tindakan kategori baik sebesar 24%. Namun, tingkat pengetahuan dan tindakan masih lebih rendah dibandingkan wilayah kerja Puskesmas Betungan sehingga diperlukan peningkatan edukasi dan pendampingan agar perilaku pencegahan DBD dapat diterapkan secara konsisten.

3. Gambaran Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga

a. Gambaran Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan

Berdasarkan hasil penelitian, pemberdayaan ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Betungan sudah berjalan dengan baik. Responden lebih banyak mengikuti penyuluhan (36%), pelatihan pengendalian vektor (20%), berperan sebagai jumantik rumah tangga (90%), memperoleh kunjungan petugas kesehatan (86%), terlibat dalam program Satu Rumah Satu Jumantik (90%),

serta mendapat dukungan RT/PKK (96%). Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di wilayah Betungan telah terlaksana dengan baik meskipun masih perlu ditingkatkan, terutama dalam kegiatan pelatihan.

b. Gambaran Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu

Berdasarkan hasil penelitian, pemberdayaan ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu juga telah berjalan dengan baik. Sebagian besar responden memperoleh dukungan RT/PKK (90%), terlibat dalam program Satu Rumah Satu Jumantik (82%), berperan sebagai jumantik rumah tangga (74%), aktif dalam kegiatan PSN (70%), serta menerima leaflet atau brosur tentang DBD (26%). Namun, keikutsertaan dalam penyuluhan (26%) dan pelatihan pengendalian vektor (14%) masih rendah sehingga perlu ditingkatkan melalui program pemberdayaan yang lebih intensif.

4. Gambaran Hambatan Dalam Pelaksanaan Pengendalian DBD

a. Gambaran Hambatan Dalam Pelaksanaan Pengendalian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan dalam pelaksanaan pengendalian DBD di wilayah kerja Puskesmas Betungan meliputi kurangnya pengetahuan atau informasi tentang DBD (92%), kurangnya dukungan petugas kesehatan (94%), keterbatasan sarana pengendalian vektor (92%), keterbatasan waktu untuk melakukan

PSN (86%), keterbatasan biaya perbaikan sarana rumah (68%), serta kurangnya dukungan keluarga (28%). Hambatan tersebut menunjukkan bahwa pengendalian DBD masih memerlukan dukungan dari petugas kesehatan, keluarga, dan penyediaan sarana yang memadai.

b. Gambaran Hambatan Dalam Pelaksanaan Pengendalian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan dalam pelaksanaan pengendalian DBD di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu meliputi kurangnya pengetahuan atau informasi tentang DBD (96%), kurangnya dukungan petugas kesehatan (88%), keterbatasan sarana pengendalian vektor (86%), keterbatasan waktu untuk melakukan PSN (82%), keterbatasan biaya perbaikan sarana rumah (72%), serta kurangnya dukungan keluarga (44%). Hambatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah Sukamerindu masih memerlukan peningkatan edukasi, dukungan keluarga, pendampingan petugas kesehatan, serta penguatan pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian DBD berbasis rumah tangga.

B. Saran

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis mengenai kondisi fisik rumah serta pemberdayaan ibu rumah tangga dalam pengendalian DBD berbasis rumah

tangga. Penulis juga diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam upaya pencegahan dan pengendalian DBD di masyarakat.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa maupun peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait kondisi fisik rumah, pemberdayaan masyarakat, dan pengendalian DBD. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel penelitian yang lebih luas serta menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam.

3. Bagi Puskesmas

Puskesmas Betungan dan Puskesmas Sukamerindu diharapkan dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan, pemberdayaan masyarakat, dan pemantauan lingkungan rumah yang berisiko menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan program kesehatan lingkungan dan peningkatan kualitas sanitasi rumah tangga guna mendukung upaya pencegahan dan pengendalian DBD di wilayah kerja puskesmas.